

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUAL MELALUI PENYULUHAN DAN PEMBUATAN APLIKASI BERBASIS ANDROID REMAJA SERTA PEMBAGIAN WOMAN SANITARY KIT DI PESANTREN PPI AL AMIN SINDANGKASIH CIAMIS

Anna Yuliana^{1*}, Sudianto², Anisa Pebiansyah³, Nunik Sri Mareta⁴, Fawwaz Hanifa⁵
^{1,2,3,4,5}Kesehatan/S-1 Farmasi/Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia
annayuliana@universitas-bth.ac.id¹, sudianto@universitas-bth.ac.id²,
anisapebiansyah@universitas-bth.ac.id³, maretanunik35@gmail.com⁴, fawwazhhh@gmail.com⁵

ABSTRAK

Abstrak: Salah satu periode kritis kehidupan adalah masa remaja yaitu periode perubahan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Berdasarkan penelitian WHO menjelaskan bahwasannya kendala berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh kaum perempuan dengan kondisi yang tidak sehat mencapai angka mencapai 35% dari semua keseluruhan beban penyakit yang diderita perempuan di seluruh dunia. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan penyuluhan dengan media audio visual yang diharapkan dapat menarik minat sehingga pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual para guru dan santriawati meningkat. Sasaran dalam kegiatan ini santriawati yang berada di Pesantren Al Amin sebanyak 81 orang. Kegiatan diawali dengan pembukaan, pengisian *pretest*, pemberian materi, pengenalan aplikasi, diskusi, pengisian *posttest* dan penutup. Hasil akhir kegiatan menunjukkan tanggapan yang baik dan mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dari rata-rata skor 58,3% menjadi 96,2% yang terlihat dari adanya antusias remaja ketika menyimak materi dan melakukan sesi tanya jawab serta memiliki daya tarik yang tinggi untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Aplikasi; Edukasi; Kesehatan Reproduksi; Remaja.

Abstract: One of the critical periods of life is adolescence, namely the period of change from childhood to adulthood. Based on WHO research, it is explained that the obstacles related to reproductive health faced by women with unhealthy conditions reach 35% of the total burden of disease suffered by women worldwide. The purpose of this service activity is to provide education and counselling with audio-visual media which is expected to attract interest so that knowledge about reproductive and sexual health for teachers and female students increases. The target for this activity was female students who were at the Al Amin Islamic Boarding School as many as 81 people. The activity begins with the opening, filling out the pretest, giving material, introducing the application, discussion, filling out the post-test and closing. The final results of the activity showed good responses and increased knowledge and understanding of reproductive health from an average score of 58.3% to 96.2% as seen from the enthusiasm of teenagers when listening to material and conducting question and answer sessions and having high attractiveness to be able to apply it in everyday life.

Keywords: Application; Education; Reproduction Health; Teenager.



Article History:

Received : 22-08-2023
Revised : 08-09-2023
Accepted : 19-09-2023
Online : 01-10-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Masalah seputar reproduksi remaja saat ini semakin meningkat, disebabkan tingkat pemahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri sangatlah minim. Salah satu upaya untuk meningkatkan performa kesehatan reproduksi pada remaja dapat dilakukan dengan memperbaiki hal yang berkaitan dengan komunikasi kesehatan yang baik (Widianti et al., 2021). Permasalahan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas kian lama dirasakan kian kompleks dan memprihatinkan (Ernawati, 2018). Kesejahteraan fisik, psikologis, dan juga sosial yang semuanya tidak akan terlepas dengan penyakit dan terdiri dari berbagai hubungan dengan fisiologis serta proses dari reproduksi (Indriyani & Suprayitno, 2018). Kesehatan reproduksi berdasarkan definisi dari *World Health Organization* (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi juga dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta proses yang menyertainya (Rukmania Rosa et al., 2020).

Usia remaja merupakan dunia peralihan dari usia anak-anak sampai menuju usia dewasa, remaja pada dalam tahap ini belum melalui kematangan baik dari segi fisik, mental maupun sosial sehingga para remaja harus dapat melalui berbagai tekanan secara emosi maupun tekanan secara sosial yang bertentangan. Pada usia ini, remaja akan mengalami perubahan fisik yang signifikan seperti perkembangan dalam sistem reproduksi. Fakta dilapangan menggambarkan bahwa mayoritas remaja banyak yang tidak paham mengenai informasi dengan baik berkaitan dengan kesehatan reproduksi seperti siklus menstruasi dan bagaimana proses terjadinya kehamilan (Ernawati, 2018). Salah satu upaya supaya para remaja semakin paham dan berhati-hati dalam menanggapi perilaku seksual yang berisiko agar mampu terdindar dari berbagai penyakit menular seksual dan dapat menerapkan perilaku yang sehat adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi secara menyeluruh (Ingrit et al., 2022).

Banyak masalah berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja seperti keputihan yang abnormal, mengalami infeksi menular seperti herpes, penyakit kulit lainnya dan tidak jarang ditemukan kasus remaja menderita carcinoma/kanker pada organ reproduksinya (Baroroh, 2021). Penyebabnya bisa melalui hygiene yang kurang baik terutama organ reproduksi. Presepsi yang kurang serta banyaknya kabar hoax menyebabkan perilaku kesehatan yang dilakukan remaja belum maksimal dalam perawatan organ reproduksi. Banyaknya permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh remaja, tentunya memerlukan penanganan yang menyeluruh dan terintegrasi dengan semua unsur dari pihak dan sektor terkait, (Sulastri et al., 2019).

Berdasarkan dari penelitian WHO menerangkan bahwasannya problem kesehatan reproduksi terhadap perempuan dengan kondisi yang tidak baik dan mencapai angka mencapai 35% dari semua permasalahan berkaitan dengan penyakit yang menimpa kaum perempuan di dunia (Ayu, 2020).

Tingkat pengetahuan yang kurang tentang kebersihan diri dapat diatasi diantaranya melalui penyuluhan kesehatan kepada remaja putri tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi, dengan melibatkan teman bermain atau keluarga yang sudah memiliki pengalaman menstruasi sebelumnya (Rahmadhani & Asti, 2020).

Pesantren PPI AL Amin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dari tingkat TK, SDIT, Diniyah Ula, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Untuk kegiatan kali ini dikhususkan pada siswa santriwati tingkat Aliyah. Berdasarkan hasil observasi, salah satu permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan informasi mengenai perilaku hidup sehat terutama berkaitan dengan kesehatan organ reproduksi, seperti kurangnya pengetahuan mengenai cara membersihkan organ reproduksi, tingginya kasus keluhan akibat keputihan, masalah siklus menstruasi dan juga keterkaitan dengan perilaku seksual dihubungkan dengan akses digital yang sangat mudah namun tidak terkontrol (Yuliana et al., 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan upaya untuk memberikan edukasi pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi dan edukasi seksual remaja, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kebersihan diri dan nantinya akan menjadi bekal untuk menjalani kehidupan sebagai perempuan yang sehat (Pebiansyah et al., 2022). Tujuan Kegiatan Pengabdian ini adalah pemberian penyuluhan dengan media audio visual yang diharapkan dapat menarik minat baik para guru maupun santriwati sehingga edukasi menjadi mudah untuk dipahami. Selain itu akan dikembangkan satu aplikasi berbasis android REMAJA (Reproduksi Masa Remaja) yang memuat informasi mengenai kesehatan organ reproduksi dan seksual, dimana para satriwati akan melakukan demonstrasi terhadap penggunaan aplikasi baru tersebut dan dapat dijadikan sebagai panduan dalam memonitor kesehatan reproduksi kedepannya. Dengan kegiatan ini, diharapkan pengetahuan para guru dan santriwati mengenai kesehatan reproduksi dan seksual meningkat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

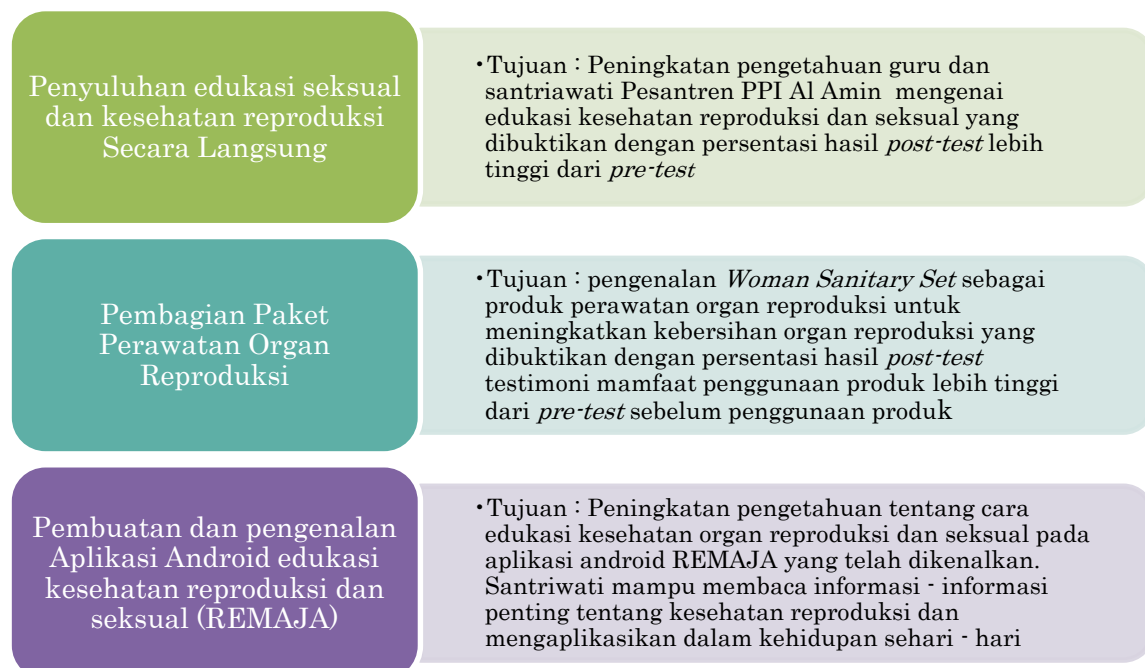
B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan berdasarkan pada permasalahan yang diidentifikasi pada saat survey, selanjutnya ditawarkan solusi untuk mengatasi masalah melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan dimana tim penyuluhan berasal dari Universitas Bakti Tunas Husada yang terdiri dari dosen sebanyak 12 orang dan mahasiswa sebanyak 4 orang. Mitra pada kegiatan ini adalah guru dan santriwati Pesantren PPI Al Amin, yang berlokasi di Sindangkasih Kabupaten Ciamis, yang terdiri dari 81 satriwati dan 20 guru.

Pelaksanaan edukasi dan penyuluhan melalui beberapa metode yaitu tanya jawab, ceramah dan demonstrasi menggunakan gambar dan video dan alat peraga. Dalam kegiatan ini juga dikenalkan aplikasi berbasis android yang sedang dikembangkan oleh tim penyuluhan yaitu aplikasi REMAJA

serta pembagian paket *Woman Sanitary Kit*. Materi yang disampaikan terdiri dari pengenalan organ reproduksi, penyakit yang berhubungan dengan reproduksi, edukasi organ seksual, pencegahan penyakit reproduksi dan cara merawat organ reproduksi.

Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan melalui tahapan; evaluasi awal (*pre-test*), dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis pada setiap santriawati tentang rencana materi edukasi kebersihan reproduksi dan seksual kepada guru dan santriawati Pesantren PPI Al Amin. Hasil dari evaluasi ini berupa skor setiap santriawati yang merupakan hasil dari pengetahuan dan keterampilan sebelum dilakukan edukasi dengan menggunakan instrument berupa checklist. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang mencakup pengamatan secara langsung minat dan motivasi santriawati Pesantren PPI Al Amin untuk berpartisipasi pada kegiatan edukasi kebersihan reproduksi dan seksual melalui respon pertanyaan-pertanyaan dan interaksi santriawati dengan tim penyuluhan selama pelaksana kegiatan. Evaluasi akhir (*post-test*), dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada santriawati Pesantren PPI Al Amin untuk mempresentasikan keterampilan di depan mengenai materi edukasi kebersihan reproduksi dan seksual yang telah diberikan. Indikator keberhasilan diukur dengan menilai dan membandingkan perubahan pengetahuan dan keterampilan siswa sesudah penyuluhan (*post-test*) lebih tinggi dari pada nilai penyuluhan tanpa media dan nilai awal sebelum dilakukan penyuluhan (*pre-test*). Bagan Kegiatan dan tujuan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kegiatan dan Tujuan Penyuluhan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 ini terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, pengisian *pretest*, pemberian materi penyuluhan, pengenalan aplikasi, diskusi, pengisian *posttest*, dan penutup, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan materi Kesehatan Reproduksi

Proses penyampaian penyuluhan sebagaimana yang tampak pada Gambar 2 dilakukan selama 45 menit, pada kegiatan ini banyak didapatkan informasi bahwa santriwati masih memiliki pemahaman yang minim terkait dengan cara menjaga kesehatan reproduksi. Pemaparan materi dimulai dengan paparan menggunakan metode penjelasan tentang kesehatan reproduksi. Setelah itu, dilanjutkan dengan memberikan contoh dan demonstrasi mengenai organ reproduksi melalui alat peraga sehingga peserta dapat memahami dengan benar yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi dan bagaimana cara merawatnya dengan baik (Yuliani & Maesaroh, 2021).

Untuk menjadi remaja yang berkualitas, remaja hendaknya mempunyai persepsi yang cukup baik tentang segala hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi secara komprehensif (Yuliana A, 2022). Melalui cara seperti ini diharapkan dapat mempersiapkan dirinya menuju kematangan fisik maupun sosial dengan baik dan sehat. Remaja dengan pengetahuan, keterampilan sosial dan ketrampilan emosi yang baik dan sehat dapat menjadi fondasi perilaku dan kesehatan mereka di yang akan datang sehingga membentuk remaja yang berkualitas seperti yang di harapkan

Melalui kegiatan ini juga dilakukan pengenalan aplikasi REMAJA yang merupakan aplikasi original yang baru dikembangkan sebagai salah satu luaran dari kegiatan pengabdian ini, sangat menarik peserta karena proses dan informasi Kesehatan Reproduksi dapat diperoleh melalui handphone, hal ini sangat memudahkan karena saat ini akses melalui handphone sangat mudah dibandingkan melalui *hardfile* (Marsiarni, A. S, 2021). Konsep pendidikan dalam aplikasi REMAJA dikemas dengan berbagai fitur, yaitu: Fitur *Know More*, berisi artikel menarik mengenai pendidikan seks dan Artikel dalam fitur ini adalah artikel *Sex and Gender*, yang menjelaskan mengenai perbedaan antara seks dan gender. Artikel *Fact and Mite About Sex*, yang meluruskan kesalahpahaman pada mitos tentang seksual yang beredar di masyarakat dan menyampaikan kebenaran tentang seksual. Artikel *All*

About Boys, yang membahas hal mengenai seksual dan reproduksi laki-laki, mulai dari fungsi anatomi dan fisik, perubahan yang dialami saat usia semakin matang, dan cara menghadapi perubahan emosi dan fisik saat usia semakin matang. Artikel *All About Girls*, yang membahas tentang segala hal seputar seksual dan reproduksi perempuan. Kemudian artikel *Keep Clean and Health*, berisi tentang cara menjaga kesehatan dan kebersihan pada area reproduksi agar terjauh dari penyakit menular seksual. Fitur *Chat*, yakni *chat* antara siswa dengan guru. Guru juga bisa melakukan komunikasi bersama dokter atau psikolog anak yang terverifikasi. Fitur *chat* ini difungsikan agar remaja bisa mendapatkan penjelasan yang tepat terkait dengan gejala dan masalah seksual yang dialami. Adanya fitur ini akan memudahkan dan menghentikan penyebaran *hoax* mengenai masalah. Fitur *Detect Yourself*, pengguna dapat mendeteksi mandiri adanya gangguan pada organ reproduksi. Deteksi ini akan dilakukan dengan memberikan gejala-gejala yang kerap muncul pada gangguan reproduksi. Namun, REMAJA juga akan memberikan peringatan kepada pengguna bahwa deteksi mandiri bukanlah diagnosa medis. Apabila terdapat pengguna yang terdeteksi mengalami gangguan reproduksi, REMAJA akan memberikan saran lokasi perawatan dan konsultasi di lokasi terdekat

Kegiatan penyuluhan ini merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan masyarakat dimana hal ini merupakan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi di antaranya mencakup dosen berkegiatan diluar kampus, hasil kerja dosen bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dan mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus. Manfaat yang komprehensif ini sangat menguntungkan bagi pihak institusi dan pihak mitra sasaran (Handayani et al., 2023).

2. Monitoring dan Evaluasi

Berikut Hasil evaluasi *pretest* dan *posttest*, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Pretest* dan *Posttest*

Kategori	Skor	Presentase (%)
Rata – rata <i>pretest</i>	21.23	58.3
Rata – rata <i>posttest</i>	35.40	96.2

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil dari *pretest* (kondisi sebelum diberikan edukasi) menunjukkan nilai sebesar 58,3% yang menunjukkan sasaran kurang mengetahui informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual dan sehat serta tingkat kesadaran untuk melakukannya juga dalam kategori rendah. Hasil *posttest* (kondisi setelah diberikan edukasi) menunjukkan 96,2% pengetahuan dan kesadaran siswa dan guru meningkat mengenai kesehatan reproduksi dan seksual remaja. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan santriwati dan guru di Pesantren Al Amin mengenai Kesehatan Reproduksi dan Seksual yang

dibuktikan dengan presentasi hasil post-test lebih tinggi dari *pre-test*. Para santri dan guru yang mengikuti kegiatan pengabdian menyadari pentingnya memelihara organ kesehatan reproduksi, cara membersihkan organ kelamin yang baik dan benar, pentingnya makanan yang sehat untuk menjaga organ reproduksi, bagaimana menyaring informasi yang tepat berkaitan dengan aktivitas seksual remaja (Buana, 2020).

Remaja harus mampu memiliki kemampuan memilih dan memilah tindakan yang sebaiknya dilakukan, dan juga tindakan yang merugikan. Kemampuan berpikir yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan dan pendapat tentang suatu objek akan membentuk sikap pada seseorang. Mekanisme yang dijalankan sistem indera dan kemampuan berpikir terhadap visual atau objek pada media animasi dapat mempengaruhi sikap serta perilaku kesehatan reproduksi remaja (Lestari *et al.*, 2021), seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Informasi Berkaitan dengan Aktivitas Kesehatan Reproduksi

Kategori	Ya	Tidak
Keteraturan menstruasi	55	26
Rasa sakit ketika menstruasi	68	13
Keputihan	75	6

Pada kegiatan ini juga, digali informasi mengenai aktivitas kesehatan reproduksi berkaitan dengan ketepatan menstruasi dan keputihan. Hasil yang didapatkan sesuai dengan tampilan pada Tabel 2 yang menunjukkan remaja putri banyak yang mengalami rasa sakit ketika menstruasi dan keputihan. Santriwati yang mengalami ketepatan dalam menstruasi ada 55 orang dan 26 tidak teratur. Hal ini disebabkan hormon masa remaja yang masih belum stabil dan pola makan yang tidak teratur. Selain menstruasi, keputihan juga merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh santriwati, dimana ada 75 orang yang mengalami keputihan. Keputihan merupakan salah satu keluhan yang paling umum di kalangan wanita, dan terkadang masih dianggap sebagai hal yang sepele (Amalia dan Yusnia, 2021). Keputihan pada perempuan dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu keputihan patologis dan keputihan fisiologis. Keputihan fisiologis dapat terjadi karena siklus menstruasi dan keputihan patologis diakibatkan oleh mikroorganisme baik jamur, bakteri maupun parasit. Akibat yang timbulkan oleh keputihan berupa rasa tidak nyaman dan akibat yang paling berat adalah ketidaksuburan atau mandul. (Salamah, 2020).

3. Kendala yang Dihadapi

- a. Sasaran hanya untuk santriwati sehingga belum semua santriwati terpapar pengetahuan karena keterbatasan ruangan.

- b. Santriwati tidak diperbolehkan membawa handphone ketika sekolah, sehingga proses sosialisai aplikasi Remaja tidak bisa langsung digunakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dan analisis pada semua kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berjalan dengan baik dan terdapat peningkatan pengetahuan dari 58,3% menjadi 96,2% yang terlihat baik dari antusiasme para remaja menyimak materi dan melakukan diskusi, serta ketertarikan yang besar terhadap penampakan yang muncul. Diharapkan kegiatan pengabdian ini bisa dilaksanakan secara reguler dengan mencakup sasaran yang lebih luas dan beragam sehingga pengetahuan berkaitan dengan kesehatan reproduksi lebih banyak dipahami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian ini di danai oleh Kemendikbudristek melalui Hibah Pengabdian Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan No Kontrak 068/E5/PG.02.00/PL/2023; 022/SP2H/PPM/LL4/2023; 001/KPKM/U-BTH/LPPM/VII/2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE), 1(2).halaman?*
- Amalia, N., & Yusnia, N. (2021). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Penggunaan Pantyline dengan Kejadian Keputihan. Journal Of Nursing Practice And Education, 2(1), 61-68.*
- Ayu, I. M., Nadiyah, N., Situngkir, D., & Nitami, M. (2020). *Program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK "X" Tangerang Raya. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 3(1), 87-95.*
- Baroroh, I. (2021). *Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual pada Usia Remaja. Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 55-58.*
- Buana, P. A. D. I. (2020). *Masa Remaja dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah. 04, issue?1-4.*
- Ernawati, H. (2018). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. Indonesian Journal for Health Sciences, 2(1), 58.*
- Handayani, S. F., Pratiwi, R. W., Rachman, A., Cahya, D., & Saputra, A. (2023). *Pengenalan dan Pemanfaatan Aplikasi Virtual Tour. 7(1), 1-11.*
- Indriyani, R., & Suprayitno, E. (2018). *Hubungan Postpartum Blues Dengan Keputusan Menggunakan Kb Pasca Nifas Di Upt Puskesmas Lenteng. Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan), 2(2), 70-75.*
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Yoche A, M. M., & Manik, M. J. (2022). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 5(1), 1-10.*

- Lestari, Y. D., Permatasari, L., & Hamidah, N. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap pada Siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid*. 3(1), 1–10.
- Marsiami, A. S. (2021). Pengaruh Penerapan Game Edukasi Kesehatan Reproduksi (KEPO) terhadap Keterampilan Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 77-84.
- Pebiansyah, A., Yuliana, A., Zain, D. N., Ligarsari, D. L., Nursyifa, N., Nuriman, M. R., Maulana, F., & Novitri, T. (2022). Penyuluhan Penggunaan Antibiotik dan Workshop Pembuatan Sediaan Herbal Jahe sebagai Imunomodulator Di Desa Pusparaja. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 52–56.
- Rahmadhani, W., & Asti, A. D. (2020). *Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pendampingan Kelompok Terapeutik di Desa Indrosari , Kecamatan Buluspesantren , Kebumen Improvement of Adolescent Reproductive Health Through Therapeutic Grouping in Indrosari Village , Buluspesantren , Kebumen*. 1(1), 51–55.
- Rukmania Rosa, Darwis, & Rusni Mato. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kebersihan Organ Luar Reproduksi Pada Remaja Putri Sman 2 Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 78–82.
- Salamah, U., Kusumo, D. W., & Mulyana, D. N. (2020). Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 7.
- Sulastri, E., Astuti, D. P., & Handyani, E. W. (2019). *Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen In Proceeding University Research Colloquium*, 130–133.
- Widianti, D., Mahardhika, Z., & Oktavian, A. R. (2021). *Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita di Era Pandemi COVID-19*. 1(3), 125–131.
- Yuliana, A., Novianti, T., & Setiawan, F. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Kegiatan Sterilisasi Di Wilayah Setempat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 2(2), 134-138.
- Yuliana, A., Rahmiayani, I., Pebiansyah, A., & Shaleha, R. R. (2022). Sosialisasi dan Edukasi Penggunaan Skincare Berbahan Alami untuk Perawatan Kulit Wajah di PC PERSISTRI Tawang Kota Tasikmalaya. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 670–674.
- Yuliani, M., & Maesaroh, M. (2021). *Gambaran pembentukan kader dan pelaksanaan posyandu remaja dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja*. 4(April), 266–273.